

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH FORUM LINGKAR PENA (FLP)

CABANG SEMARANG DALAM MENGEMBANGKAN

JURNALISTIK ISLAMI DI KOTA SEMARANG

4.1. Analisis Terhadap Pelaksanaan Strategi Dakwah FLP Cabang Semarang

4.1.1. Strategi dan Media Dakwah FLP Cabang Semarang

FLP bukan satu- satunya organisasi kepenulisan yang ada di Kota Semarang, demikian juga ia merupakan bagian dari seluruh tatanan kehidupan dan tatanan kemasyarakatan yang ada di Kota Semarang, yang tumbuh dan berkembang bersama seluruh lapisan masyarakat Kota Semarang. Hal tersebut berarti bahwa kedudukan FLP Cabang Semarang mempunyai peran ganda baik internal organisasi ataupun secara eksternal dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang.

Sebagaimana difahami, bahwasanya strategi merupakan suatu kerangka atau rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan, dengan mengintegrasikan antara kebijakan-kebijakan dan tindakan atau program organisasi. Berdasarkan pada argumen teoritis tersebut, strategi yang digunakan FLP Cabang Semarang adalah pelatihan jurnalistik dan kerjasama dengan penerbit (Wawancara dengan Roh Agung- Selasa, 28/10/2014).

Strategi tersebut diaplikasikan berupa pelatihan jurnalistik islami baik yang masih berupa simulasi maupun praktek yaitu mengisi pelatihan jurnalistik islami di beberapa Universitas seperti di UNISULA, IAIN Walisongo yang diselenggarakan oleh IMT, dan di UNNES yang diselenggarakan oleh Komunitas Penulis Salman Al-Farisi, ini adalah berupa simulasi. Sedangkan yang prakteknya seperti UNDIP yang diselenggarakan oleh ASA Entrepreneurship yang modelnya adalah pelatihan selanjutnya dipraktikkan dengan menerbitkan sebuah majalah lokal yang bekerjasama dengan penerbit (Wawancara dengan Roh Agung- Selasa, 28/10/2014).

Hal itu adalah salah satu bentuk realisasi program-program FLP Cabang Semarang, sedangkan program-program yang relevan dengan strategi yang digunakan FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami adalah :

1. Pelatihan kepenulisan dasar
2. Forum kepenulisan dan keislaman
3. Pelatihan kepenulisan lanjut
4. Klub anggota muda dan madya
5. Mengaktifkan bulletin lingkaran
6. Penerbitan
7. Mitra kepenerbitan

Dalam pelaksanaan program yang telah ditentukan di atas, media yang digunakan FLP Cabang Semarang adalah :

1. Lisan yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Dalam hal ini adalah ceramah, diskusi, pendidikan dan seminar.
2. Tulisan yaitu penyampaian materi dakwah menggunakan media tulisan. Dalam hal ini adalah buku-buku, bulletin, brosur dan antologi.

4.1.2. Materi dan Aktivitas Dakwah FLP Cabang Semarang

Materi yang ada pada program-program yang dianggap relevan dan dapat dijadikan sebagai penunjang terlaksananya strategi dakwah adalah :

1. Pelatihan kepenulisan dasar

Pada program ini materi yang disampaikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan “ide” yaitu eksplorasi ide, mengembangkan ide dan menuangkan ide. Sedangkan aktifitas yang dilakukan dalam program ini adalah:

Tabel 01 (Pelatihan Kepenulisan)

NO	SESI	SUB-SESI	AKTIVITAS
1	PEMBUKAAN	KONTRAK BELAJAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan pelatihan : latar belakang, tujuan, materi, metode dan pengenalan para trainer 2. Pembagian kelompok 3. Kesepakatan peraturan selama mengikuti tiap sesi pelatihan yaitu banyak ngomong, senyum itu indah, disiplin waktu dan game “Dilarang mengantuk” 4. Game ta’aruf : membahasakan satu huruf dengan kejadian menarik pada hari itu. Misal : Tiga orang yang kutemui hari ini memakai baju berwarna pink
2.	EKSPLORASI IDE (Menyi	Pengantar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan difokuskan pada ide yang baik bukan tulisan yang baik 2. Penulis harus tahu semua hal namun tidak harus setuju dengan semuanya karena

apkan <i>mental set</i> yang adaptif dan kondusif thdp sgl macam ide)		dalam kenyataannya nanti kita mungkin diharuskan untuk menulis hal-hal yang tidak kita sukai. Terkadang penulis memiliki perasaan seperti anak-anak yang tidak malu mengungkapkan perasaan hingga lahir lah tulisan yang menarik 3. Asertifitas/keterbukaan diri terhadap lingkungan dan realitas menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh penulis. 4. Penulis harus menjadi pengamat yang aktif
	Workshop	1. Peserta diminta menuliskan kejadian yang menurutnya menyedihkan sewaktu kecil di kertas HVS biru 2. Peserta diminta menuliskan kejadian ketika melihat benda (hidup/mati) yang menurutnya berkesan dan membekas dalam hidupnya di kertas HVS pink 3. Warning! kedua kegiatan dilakukan tanpa jeda. Setelah waktu untuk kegiatan pertama selesai, kertas HVS biru dikumpulkan lalu dibagikan kertas HVS pink. 4. Selama kegiatan tersebut diiringi musik POP (buat yang senang) dan KLASIK(buat yang sedih)
	Insight	1. Mempersilahkan beberapa peserta untuk mempresentasikan tulisan pertama (pengalaman sedih) 2. Wawancara (oleh trainer/tetapi lebih bagus kalo peserta) tentang proses selama menulis pengalaman sedih (perasaan sebelum dan sesudah menulis, kendala untuk memulai dsb.) 3. Untuk tugas yang kedua juga demikian 4. Diskusi tentang pemilihan warna kertas dan alasan tentang mengapa harus masa kecil atau benda 5. Analisis sifat. Ada kesimpulan bahwa mengingat hal yg menyedihkan itu sangat susah dan akhirnya mereka berhasil melaluinya. Peserta diyakinkan bahwa kisah sedih itu telah berakhir di kertas HVS biru. Peserta diingatkan bahwa menulis adalah suatu bentuk <i>katarsis</i> (pelampiasan energi negatif dalam diri) dengan cara menulis diary. Peserta

			diberitahukan bahwa keterbukaan diri terhadap lingkungan luar serta perasaan takjub pada sesuatu sangat penting dalam proses menulis. Fungsi penulis sama dengan anak-anak yang baru mengenal dunia.
3.	MEMILIH IDE (mengevaluasi dan mengidentifikasi jenis ide yang bernilai jual bagi sebuah cerita)	Pengantar	Peserta diyakinkan akan banyaknya ide yang dimiliki setiap orang. Anggapan bahwa ada orang yang tidak punya ide itu tidak benar. Peserta diajak untuk memilih ide yang bagus, minimal yang menarik bagi peserta untuk ditulis.
		Workshop	Trainer menyiapkan beberapa buah foto. Foto itu mengandung ide cerita dan dapat bercerita. Peserta diminta memilih foto yang ingin dijadikan ide cerita. Peserta yang memilih foto yang sama akan dikumpulkan dalam satu kelompok dan berdiskusi tentang alasan mereka mengangkat ide tersebut.
		Insight	Peserta tidak lagi berkelompok. Trainer bertanya pada masing-masing perwakilan kelompok mengenai hasil diskusi kelompok. Dalam hal ini, tidak ada foto yang terbaik. Setiap foto memiliki keunikan tersendiri. Peserta diminta merumuskan kira-kira apa sesuatu yang ada dalam ide tersebut untuk digeneralisasikan sebagai patokan ide yang bagus.
4.	MENGEMBANGKAN IDE (menentukan titik-titik strategis untuk dapat dibuat sebuah cerita)	Pengantar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tentang “mind-web” –cerita merupakan penghubung dari titik-titik yang dihasilkan oleh sebuah ide 2. Bagaimana cara mengembangkan ide dengan “mind-web”?
		Workshop	<ol style="list-style-type: none"> 1. peserta diminta membuat “mind-web” (bebas) 2. Peserta diingatkan untuk menulis dari tengah kertas. Tulisannya berupa konflik bukan setting
		Insight	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sharing</i> tentang hambatan-hambatan dalam menggunakan “mind-web” 2. Menggali pemahaman peserta tentang fungsi pembuatan “mind-web”
5.	MENUANGK	Pengantar	Peserta menuangkan ide secara lancar, banyak, tidak takut terhadap aturan-aturan

AN IDE		yang biasanya menyesatkan mereka beride dalam bentuk permainan.
	Workshop	Peserta diinstruksikan untuk membuat tulisan sebagus mungkin. Tulisan atau ide harus sebagus mungkin sesuai dengan MIND-WEB yang sudah dibuat. Jika ada yang tidak memiliki MIND-WEB , instruksikan untuk membuat tulisan apapun sebaik mungkin. Catatan : suasana tegang, cepat, tidak ada empati Tulisan dikumpulkan begitu waktu telah selesai.
	Insight	Peserta ditanyai mengenai perasaan selama menuangkan tulisan. Peserta diberitahukan bahwa menulis dengan paksaan tidak akan menghasilkan ide yang bagus. Menuangkan tulisan dengan menulis yang bagus adalah proses yang berbeda. Di sini peserta dituntut untuk dapat menuliskan ide secara bebas.

2. Forum kepenulisan dan keislaman

Pada program ini materi yang disampaikan adalah

a. Resensi buku

Materi ini bertujuan agar anggota menguasai teknik meresensi buku, manfaat meresensi buku dan tujuan meresensi buku. sedangkan titik tekan materi ini adalah teknik meresensi buku. Ada beberapa langkah umum yang bisa dilakukan untuk membuat resensi buku. Diantaranya;

1) Tahap Persiapan

- a. Memilih jenis buku
- b. Usahakan buku baru

c. Membuat anatomi buku, yaitu informasi awal mengenai buku yang akan dirensi. Contoh formatnya sebagai berikut;

- Judul Karya Resensi
- Judul Buku
- Penulis
- Penerbit
- Harga
- Tebal

2) Tahap Pengerjaan

a. Membaca dengan detail dan mencatat hal-hal penting.

b. Setelah membaca, mulai menuliskan karya resensi buku yang dimaksud. Dalam karya resensi tersebut, setidaknya mengandung beberapa hal:

- Informasi awal buku (seperti format di atas).
- Tentukan judul yang menarik dan *provokatif*.
- Membuat ulasan singkat buku. Deskripsi garis besar isi buku.
- Memberikan penilaian buku. (substansi isinya maupun cover dan cetakan fisiknya) atau membandingkan dengan buku lain. Inilah sesungguhnya fungsi utama seorang peresensi yaitu sebagai kritikus sehingga bisa membantu publik menilai sebuah buku.

- Menonjolkan sisi yang beda atas buku yang dirensensi dengan buku lainnya.
- Mengulas manfaat buku tersebut bagi pembaca.
- Mengkoreksi karya resensi. Mengoreksi kelengkapan karya, EYD dan sistematika jalan pikiran resensi yang telah dihasilkan. Yang terpenting tentu bukan isi buku itu apa, tapi apa sikap penilaian peresensi terhadap buku tersebut.

b. Opini

Materi ini bertujuan agar Anggota memahami apa yang dimaksud dengan tulisan opini, manfaat penulisan opini beserta peluangnya, kerangka penulisan opini, mampu mengolah pendapat dan argumen untuk dijadikan opini, ketentuan/persyaratan penulisan opini, momen dan isu yang menarik untuk dituliskan menjadi opini. sedangkan titik tekan materi ini adalah:

- 1) Pengertian Opini disertai perbedaannya dengan tulisan non fiksi lain.

Opini dapat didefinisikan sebagai tulisan dalam media cetak yang memasukan pendapat penulis di dalamnya. Artinya, opini adalah artikel yang mengandung subjektivitas, bukan hanya fakta. Artikel, tajuk rencana, kolom dan surat pembaca seluruhnya memuat opini di dalamnya.

Dalam pengertian sehari-hari, artikel, opini, kolom bahkan juga esai dianggap sama dan bisa saling dipertukarkan tempatnya. Dalam dunia jurnalistik, opini dibedakan dengan artikel karena dalam opini, pendapat pribadi (buah pikiran) si penulis lebih diutamakan. Sementara dalam artikel, pendapat pribadi si penulis biasanya dikemukakan dalam bentuk analisis atau data dan fakta tandingan.

2) Kerangka penulisan opini meliputi:

- *Lead* atau *intro* : alinea pembuka, sebagai pintu masuk yang akan mengarahkan ke isi tulisan.
- Jembatan(*bridge*): mengantarkan (benang merah) dari pernyataan atau kalimat sebelumnya. Jembatan penghubung (*transition, bridge*) dapat digunakan untuk mengaitkan alinea.
- Tubuh (*body*): bagian yang menyajikan pokok bahasan secara menyeluruh, mencakup kronologis dan hubungan sebab-akibat.
- Ending, alinea penutup yang dapat berisi kesimpulan, penegasan, perenungan, dll.

3) Ketentuan penulisan opini

Ada dua jenis kriteria tulisan yang biasanya diterapkan diberbagai media cetak, yaitu kriteria umum dan khusus. Kriteria umum adalah kriteria atau persyaratan umum

penulisan opini, seperti tidak plagiat, tidak Sara, aktual dan faktual, gagasannya baru, dll. Sedangkan kriteria teknis adalah kriteria yang berhubungan dengan teknis kepenulisan, seperti penggunaan EYD yang tepat, tidak ada kata yang ambigu, lead yang baik, panjang tulisan, dll.

4) Tema yang menarik untuk dijadikan opini meliputi :

- Aktual : isu-isu baru yang masih hangat dibicarakan.
- Momentum : adanya momentum berupa hari-hari penting yang bersifat tahunan, seperti Hari Buku, Hari Bumi, dll.
- Peluang : menyesuaikan dengan tema permintaan redaktur, seperti suara mahasiswa, dll.

5) Strategi tembus media antara lain:

- Mengenal visi dan misi media massa.
- Tulis gagasan yang kreatif dan inovatif.
- Kirim bertahap, dari yang persaingannya minim hingga yang sangat kompetitif. Misal dari Surat Pembaca, baru suara mahasiswa, kemudian opini, dll. Dari surat kabar lokal hingga nasional.
- Setelah mengirim tulisan ke media massa, segera tulis topik lain dan kirimkan segera.
- Jangan terpaku hanya pada satu media.
- Kenali redaktur.
- Hindari mengirimkan tulisan kembar (plagiat).

c. Seluk beluk jurnalistik

materi ini bertujuan agar anggota mengetahui dan memahami sejarah jurnalistik dan media, urgensi media dan kepenulisan jurnalistik, proses kerja jurnalistik, manajemen jurnalistik, dan tertarik mendalami dunia jurnalistik. Sedangkan titik tekan materi ini adalah:

1) Sejarah Jurnalistik dan media beserta urgensinya.

Jurnalisme yang pertama kali tercatat adalah di masa kekaisaran Romawi kuno, ketika informasi harian dikirimkan dan dipasang di tempat-tempat publik untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan isu negara dan berita lokal. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai mengembangkan berbagai metode untuk memublikasikan berita atau informasi.

Pada awalnya, publikasi informasi itu hanya diciptakan untuk kalangan terbatas, terutama para pejabat pemerintah. Baru pada sekira abad 17-18 surat kabar dan majalah untuk publik diterbitkan untuk pertama kalinya di wilayah Eropa Barat, Inggris, dan Amerika Serikat. Surat kabar untuk umum ini sering mendapat tentangan dan sensor dari penguasa setempat. Iklim yang lebih baik untuk penerbitan surat kabar generasi pertama ini baru muncul pada pertengahan abad 18, ketika beberapa negara, semisal Swedia dan AS, mengesahkan undang-undang kebebasan pers.

Industri surat kabar mulai menunjukkan geliatnya yang luar biasa ketika budaya membaca di masyarakat semakin meluas. Terlebih ketika memasuki masa Revolusi Industri, di mana industri surat kabar diuntungkan dengan adanya mesin cetak tenaga uap, yang bisa menggenjot oplah untuk memenuhi permintaan publik akan berita.

Seiring dengan semakin majunya bisnis berita, pada pertengahan 1800-an mulai berkembang organisasi kantor berita yang berfungsi mengumpulkan berbagai berita dan tulisan untuk didistribusikan ke berbagai penerbit surat kabar dan majalah. Kantor berita lawas yang masih beroperasi hingga hari ini antara lain *Associated Press* (AS), *Reuters* (Inggris), dan *Agence-France Presse* (Prancis).

Kesadaran akan jurnalisme yang profesional mendorong para wartawan untuk membentuk organisasi profesi mereka sendiri. Organisasi profesi wartawan pertama kali didirikan di Inggris pada 1883, yang diikuti oleh wartawan di negara-negara lain pada masa berikutnya. Kursus-kursus jurnalisme pun mulai banyak diselenggarakan di berbagai universitas, yang kemudian melahirkan konsep-konsep seperti pemberitaan yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan, sebagai standar kualitas bagi jurnalisme profesional.

2) Proses kerja jurnalistik.

Tahapan-tahapan proses kerja jurnalistik yang berlaku dalam media cetak adalah sebagai berikut:

- Rapat Redaksi, yaitu rapat untuk menentukan tema-tema yang akan ditulis dalam penerbitan edisi mendatang beserta pembagian tugas reportase.
- Reportase. Setelah rapat redaksi selesai, para wartawan yang telah ditunjuk harus "turun ke lapangan" untuk mencari data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan tema tulisan yang telah ditetapkan.
- Penulisan Berita. Setelah melakukan reportase, wartawan media cetak akan melakukan proses jurnalistik berikutnya, yaitu menulis berita dengan mematuhi asas 5 W + 1 H.
- Editing, yaitu proses penyuntingan naskah yang bertujuan untuk menyempurnakan penulisan naskah.
- Setting dan Layout, setting merupakan proses pengetikan naskah yang menyangkut pemilihan jenis dan ukuran huruf. Sedangkan layout merupakan penanganan tata letak dan penampilan fisik penerbitan secara umum. Setelah proses ini selesai, naskah dibawa ke percetakan untuk dicetak sesuai oplah yang ditetapkan.

3) Manajemen jurnalistik.

Manajemen jurnalistik sangat penting untuk membuat proses kerja jurnalistik menjadi lebih rapi dan terarah.

Sinergisasi antara peran yang satu dengan yang lain harapannya mampu menciptakan harmonisasi sehingga menghasilkan karya jurnalistik yang cepat dan akurat. Peran yang ada di dalam jurnalistik antara lain: Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi, Redaktur, Editor, Lay Outer, Produksi dan percetakan, Iklan dan Sirkulasi, Distributor.

d. berita

Materi ini bertujuan agar anggota mengetahui apa yang dimaksud dengan berita, unsur berita, nilai berita, sumber berita, dan ragam berita. Sedangkan titik tekan materi ini adalah :

1) Pengertian berita

Berita adalah segala sesuatu yang terkait waktu dan menarik perhatian banyak orang dan berita terbaik adalah hal-hal yang paling menarik yang menarik sebanyak mungkin orang (untuk membacanya).” Ini definisi menurut Willard Grosvenor Bleyer.

Menurut Chilton R. Bush, berita adalah informasi yang “merangsang”, dengan informasi itu orang biasa dapat merasa puas dan bergairah. Sementara Charnley sendiri menyebutkan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau pendapat orang yang terikat oleh waktu, yang menarik dan/atau penting bagi sejumlah orang tertentu.

Dari sekian definisi atau batasan tentang berita itu, pada prinsipnya ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dari definisi tersebut, yakni:

- Laporan.
- Kejadian/peristiwa/pendapat yang menarik dan penting.
- Disajikan secepat mungkin (terikat oleh waktu).

2) Unsur berita

Unsur berita adalah segala sesuatu yang harus ada dalam berita. Sedangkan unsur berita meliputi Rumus 5W+1H, yaitu: *What* (apa yang terjadi), *Who* (siapa yang terlibat), *When* (kapan peristiwa itu terjadi), *Where* (dimana terjadinya), *Why* (mengapa sampai terjadi), dan *How* (bagaimana peristiwa itu bisa terjadi).

3) Nilai berita

Nilai berita harus meliputi :

- *Actuality* (kekinian). Peristiwa diliput dan ditulis karena baru saja terjadi atau mengandung hal kekinian. Jika peristiwa sudah lewat, maka dianggap basi.
- *Significance* (penting). Peristiwa penting yang berpeluang mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.
- *Magnitude* (besar). Peristiwa besar yang berpengaruh bagi kehidupan orang banyak, atau peristiwa yang menyangkut

angka-angka yang bila dijumlahkan akan sangat menarik bagi pembaca.

- *Proximity* (kedekatan). Peristiwa yang terjadi dekat dengan pembaca. Biasanya, kedekatan ini bersifat geografis atau emosional.
- *Prominence* (tenar). Peristiwa yang menyangkut orang, benda atau tempat yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca.
- *Human Interest* (manusiawi). Peristiwa yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca. Biasanya, peristiwa menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.
- *Conflict*. Peristiwa yang menghadirkan dua pihak yang saling berlawanan kepentingan.
- *The Unusual* (tidak biasa). Peristiwa yang tidak biasa terjadi.

Perlu diingat bahwa suatu berita tidak harus memenuhi semua kriteria di atas. Namun semakin banyak unsur tersebut yang melekat dalam suatu peristiwa, maka nilai beritanya semakin tinggi.

4) Sumber berita

Ada beberapa sumber perolehan berita, yaitu:

- Staf surat kabar, yaitu personal yang bekerja pada redaktur surat kabar tertentu, berkantor di redaksi surat kabar tersebut.
- Koresponden, yaitu wartawan yang bekerja untuk media atau kantor berita tertentu dan tidak berkantor di kantor redaksi.
- Kantor berita (*news agencies*), yakni lembaga yang khusus berita-berita dalam dan luar negeri serta beraneka jenisnya untuk kemudian dijual ke berbagai media massa.
- *Features Syndicates*, yaitu lembaga yang khusus “menjual” kepada penerbit.
- Kalangan publisitas, yaitu orang-orang atau kelompok yang bekerja mempopulerkan orang-orang atau peristiwa.
- *Volunteer staff*, yaitu orang-orang awam atau bukan kalangan pers yang akan memberi informasi berharga tentang gejala dan kejadian yang bisa diangkat sebagai berita.

5) Ragam berita

Ada berbagai cara dalam menulis berita. Salah satunya dipengaruhi sejauh mana peristiwa itu perlu segera diketahui atau tidak. Perbedaan inilah yang melahirkan ragam berita. Berita jurnalistik di media cetak dapat diragamkan menjadi:

- Berita langsung (straight news), digunakan untuk menyampaikan kejadian penting yang secepatnya perlu diketahui pembaca.
- Berita ringan (soft news), tidak mengutamakan unsur penting yang hendak diberitakan, melainkan sesuatu yang menarik.
- Berita kisah (feature), tulisan tentang kejadian yang dapat menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci, lengkap, serta mendalam. Jadi nilai utamanya pada unsure manusiawi dan dapat menambah pengetahuan.
- Laporan mendalam (indepth report), laporan mendalam digunakan untuk menuliskan suatu masalah secara lengkap, mendalam, dan analitis. Cara penyajian seperti ini agar pembaca mengerti duduk permasalahan.

e. Reportase

Tujuan materi ini agar anggota mengetahui apa yang dimaksud dengan reportase, pentingnya kegiatan reportase dalam proses kerja jurnalistik, dan langkah melakukan reportase. Sedangkan titik tekan materi ini adalah:

1) Pengertian reportase.

Reportase adalah kegiatan meliput, mengumpulkan fakta-fakta tentang berbagai unsur berita, dari berbagai

sumber/ narasumber dan kemudian menuliskannya dalam bentuk berita (produk) jadi.

- 2) Reportase sebagai ruh penulisan berita (proses kerja jurnalistik).

Reportase adalah ujung tombak proses kerja jurnalistik. Tak lain karena proses pencarian dan akurasi berita didapatkan melalui reportase. Sejauh mana reporter mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Apabila berita-berita yang dihasilkan telah diakui kebenarannya oleh pembaca, maka surat kabar tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan surat kabar lainnya.

- 3) Tahap Reportase

Reportase dibagi menjadi tiga tahap/ tingkat, yaitu:

- Reportase Dasar adalah peliputan berita tahap dasar atau awal. Reportase jenis ini akan menghasilkan berita langsung (*straight news*).
- Reportase Madya adalah reportase yang lebih luas cakupannya dan lebih lengkap dibandingkan dengan reportase dasar. Peliputan berita menengah ini menghasilkan berita kisah (*feature*).
- Reportase Lanjutan adalah reportase yang dilakukan untuk mendapatkan berita yang mendalam. Reportase tingkat

akhir yang akan menghasilkan berita analisis atau laporan mendalam (*indepth report*).

4) Langkah reportase

Langkah reportase meliputi :

- Mencari informasi awal tentang peristiwa yang bernilai berita.
- Informasi awal mengenai peristiwa dapat diperoleh dari berbagai sumber, bisa dari media massa (internet, koran, televisi, radio) maupun dari narasumber (personal) yang mengetahui tentang peristiwa yang terjadi.
- Memastikan peristiwa yang akan diliput.
- Mengecek kepastian peristiwa tersebut sekaligus melakukan konfirmasi.
- Mendokumentasikan seluruh informasi yang didapatkan.

Informasi yang telah berhasil diperoleh, lalu dikumpulkan sehingga siap diolah menjadi sebuah berita yang menarik. Informasi dapat berupa keterangan unsur 5W+1H, foto-foto dokumentasi, *press release*, profil lembaga, pidato, wawancara 2-3 narasumber, dan kesaksian saksi mata.

f. Feature

Tujuan dari materi ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan feature, gaya penulisan feature,

perbedaannya dengan ragam berita lain, dan mampu menuliskan feature. Sedangkan titik tekan materi ini adalah:

1) Pengertian feature

Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. Fungsi feature mencakup lima hal:

- a. Melengkapi sajian berita
- b. Pemberi informasi tentang suatu situasi, keadaan, atau peristiwa yang terjadi.
- c. Penghibur dan pengembangan imajinasi yang menyenangkan.
- d. Wahana pemberi nilai dan makna terhadap suatu keadaan atau peristiwa.
- e. Sarana ekspresi yang paling efektif dalam mempengaruhi khalayak.

2) Jenis Feature

Menurut Wolseley dan Campbell terdapat enam jenis feature:

- a. Feature minat insani (human interest feature)
- b. Feature sejarah (hystorical feature)
- c. Feature biografi (biografical feature)
- d. Feature perjalanan (travelogue feature)

e. Feature yang mengajarkan keahlian (how to do feature)

f. Feature ilmiah (scientific feature)

3) Gaya kepenulisan feature

Sedangkan jenis tulisan feature news memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Gaya penulisannya merupakan gabungan antara bahasa artikel dengan bahasa sastra, sehingga cenderung enak dibaca.

b. nti berita tersebar di seluruh bagian tulisan.

c. Asas 5 W + 1 H masih digunakan, tetapi tidak terlalu penting.

d. Gaya penulisan ini biasanya dipakai oleh majalah/tabloid yang terbit secara berkala

4) Tips menulis feature

Tips menulis feature sebagai berikut:

a. Tulislah lead yang “bicara” dan cukup singkat.

b. Bila pikiran mulai agak kacau ketika menulis, pilah-pilah lead Anda yang rumit itu dalam dua/tiga kalimat.

c. Gunakan kata-kata sederhana, bukan yang berkabut.

d. Hindarkan kata-kata teknis, atau istilah asing yang kurang perlu.

e. Usahakan kata-kata konkret, “Jangan katakan, tapi tunjukkan”.

f. Sebanyak mungkin pakai kata kerja yang aktif, yang menggambarkan tindakan, gerak. Sebisa mungkin hindari kata-kata sifat.

g. Berkisahlah untuk pembaca dan berkisahlah seperti melukis.

Sedangkan aktivitas yang dilakukan dalam program ini berupa ceramah, workshop, dan diskusi.

1. Pelatihan kepenulisan lanjut

Pada program ini materi yang disampaikan adalah Materi Pelatihan Empatik yaitu tentang bagaimana kita menangkap ide di sekitar kita untuk dituangkan dalam tulisan dan materi Trend bahwa penelitian ilmiah secara lebih *reader friendly* di mana bahasa yang kaku tanpa emosi atau terkesan berjarak (dengan menggunakan kalimat-kalimat pasif dan sudut pandang orang ke-3) mulai bergeser ke bentuk yang lebih interaktif, dialogis, aktif dan nyaman untuk dibaca. Permasalahan utama pada bagian ini adalah tentang pemilihan kata dan penyajian data. Oleh karena itu setelah peserta membuat *outline* penulisan/penelitian dan melakukan proses pencarian data, maka peserta diharapkan mampu menuangkan dalam bentuk tulisan sesuai tujuan yang dimaksud.

Suatu tulisan dikatakan ilmiah bukanlah pada pilihan bahasa yang digunakannya tetapi lebih pada metode, logika, dan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian atau penulisan itu tetap dianggap ilmiah meskipun tampak gaul. Dalam

tahap ini peserta diarahkan untuk mampu menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan dengan gaya yang enak dibaca, misalnya bagaimana menambahkan *footnote* dengan informasi-informasi yang relevan dan inspiratif.

Pada tahap selanjutnya, peserta diharapkan mampu mengkritisi karyanya sendiri ataupun karya orang lain. Peserta dapat menunjukkan kelebihan dan kelemahan karyanya dan mampu menyajikannya dalam bentuk tertulis (abstrak dan alat peraga presentasi) serta mempresentasikannya secara lisan. Sedangkan aktivitas yang dilakukan dalam program ini berupa ceramah, workshop, dan sharing/diskusi.

2. Klub anggota muda dan madya

Materi yang disampaikan dalam program ini adalah mengenal Allah, mengenal rosul, mengenal Islam, motivasi dakwah, mengenal potensi manusia, realisasi kandungan dua kalimat syahadat, *syumuliyatul Islam*, karakteristik Islam, mengenal al-Qur'an, niat dan ikhlas dalam beramal, *ukhuwah islamiyah*, pengantar *ghazwul fikri*, fiqih dakwah, pengaruh al-Qur'an dalam perkembangan sastra, kisah para nabi II, seni dalam Islam, para penyair di zaman rosulullah, bahaya ujub, pentingnya *amal jama'i*, pembentukan umat, fiqih prioritas, produk *ghazwul fikri* kontemporer, kreatifitas dalam islam, kondisi umat islam kontemporer, produk budaya Islam kontemporer, retorika Islam, sastra Islam di Indonesia, Islam dan sekulerisme, dan komitmen

muslim sejati. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan berupa diskusi.

3. Mengaktifkan bulletin lingkaran

Materi dalam bulletin lingkaran pena adalah hal-hal yang berkaitan dengan kepenulisan seperti artikel kepenulisan, publik, sastra, reportase agenda FLP Semarang, dan dialog sastra. Bulletin ini diterbitkan setiap tiga bulan sekali, sedangkan bulletin yang sudah terbit enam bulletin.

4. Penerbitan

Dalam program ini materinya adalah hasil-hasil karya anggota FLP Cabang Semarang yang sudah diterbitkan di media massa baik yang berupa bulletin maupun antologi seperti bulletin Lingkaran Pena dan Sekolah Kolong Langit.

5. Mitra kepenerbitan

Mitra penerbitan ini materinya bagaimana menjalin kerjasama dengan penerbit, baik yang sudah beraliansi maupun belum beraliansi. Bentuk kegiatannya, hasil karya anggota FLP ditawarkan kepada penerbit baik yang sudah beraliansi maupun belum beraliansi seperti penerbit Basmalah, Pena Publishing, dan Darmizan, atau dari penerbit menawarkan kepada FLP untuk mengirim karya FLP seperti penerbit Bentang Pustaka, Kaki Langit, dan Erlangga dan kerjasama dalam *event Organizer* yang diselenggarakan oleh penerbit seperti Gramedia yang mengajak FLP Cabang Semarang untuk menjadi Pemateri atau juri pada

sebuah *event* yang diselenggarakan oleh penerbit tersebut (Wawancara dengan Roh Agung- Selasa, 28/10/2014).

Dari strategi yang diterapkan oleh FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang yang berupa pelatihan jurnalistik, dapat dianalisis bahwa strategi yang di terapkan termasuk dalam kategori strategi *ta'lim*. Strategi ini merupakan strategi pengajaran yang bersifat mendalam, yang dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi ini digunakan FLP Cabang Semarang untuk memperdalam pemahaman tentang jurnalistik dan Islam. Adapun wujud dalam strategi tersebut adalah pelatihan jurnalistik.

Strategi *ta'lim* yang diterapkan oleh FLP Cabang Semarang sejatinya bila dianalisa secara mendalam sesuai dengan strategi dakwah yang sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an adalah :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”(QS. Al-Jumu'ah: 2) (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al- Qur'an, 1993: 1132).

Ayat tersebut mengisyaratkan strategi dakwah yang berupa strategi *ta'lim* yaitu strategi pengajaran yang bersifat mendalam, yang dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya strategi ini hanya

dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah direncanakan, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu (Ali Aziz, 2012: 354).

Sedangkan Strategi kerjasama dengan penerbit, termasuk dalam kategori teori jaringan. Teori jaringan adalah struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok (Morissan, 2013: 410). Strategi ini digunakan FLP Cabang Semarang sebagai jembatan atau penghubung, agar produk-produk jurnalistik yang dihasilkan oleh FLP Cabang Semarang dapat dinikmati oleh masyarakat/komunitas penulis di Kota Semarang.

4.2. Analisis Terhadap Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Dakwah Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang

Sebuah lembaga dakwah tentu memiliki visi dan misi untuk mengubah masyarakat di sekelilingnya menjadi masyarakat yang lebih Islami. Untuk itu, lembaga dakwah harus memiliki piranti untuk mewujudkan visi dan misi lembaga ke dalam program kerja yang realistis dan membumi, serta cocok dengan masyarakat.

Forum Lingkar Pena adalah sebuah organisasi dakwah yang bergerak dalam bidang kepenulisan. Forum Lingkar Pena menyadari bahaya perang pemikiran yang dilancarkan oleh pihak di luar Islam dan bertujuan untuk membentengi umat Islam dari serangan ini dengan menyajikan produk-produk tulisan dan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai islami. Oleh karena

itu, Forum Lingkar Pena memiliki kebutuhan untuk terus-menerus merapikan strategi dan program kerjanya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Karena itu, anggota dan pengurus Forum Lingkar Pena perlu memiliki kepekaan terhadap kondisi kebudayaan masyarakat. Anggota dan pengurus Forum Lingkar Pena juga dituntut untuk dapat menggunakan keadaan dan kebudayaan masyarakat sebagai referensi dalam menentukan program serta kebijakan apa yang dapat dilakukan oleh organisasi.

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai data yang diperoleh dilapangan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

- a. Banyaknya kesibukan pribadi para pengurus, sehingga sulitnya koordinasi.
- b. Belum jelasnya waktu koordinasi Pengurus cabang dan ranting.
- c. Dalam masalah SDM, sumber daya manusia yang ada di FLP ranting terkadang tidak/belum bisa seperti apa yang diharapkan oleh FLP Cabang.

2. Faktor Pendukung

- a. FLP Cabang Semarang pada umumnya memiliki para tokoh novelis. Hal tersebut tentunya mendukung strategi dakwah FLP Cabang Semarang, dikarenakan masyarakat sudah kenal tokoh tersebut.
- b. FLP Cabang Semarang memiliki struktural kepengurusan mulai dari tingkat cabang, hingga ranting. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menetapkan strategi.

c. Keberadaan para tokoh penulis yang masih dalam wilayah Jawa Tengah sehingga suplai pemateri tidak terlalu sulit.

d. Memiliki teman-teman FLP yang sudah sukses. Hal tersebut dapat membantu teman-teman FLP dalam masuk ke penerbitan.

Dari data tersebut, selanjutnya peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi yang kemudian disajikan sebagaimana tabel SWOT berikut:

Tabel 02 (Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Dakwah FLP Cabang Semarang)

No	Aspek	Internal		Eksternal	
		Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1.	Kelembagaan dan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Struktural dari tingkat cabang, hingga ranting. - Memiliki aliansi penerbit 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum jelasnya waktu koordinasi Pengurus cabang dan ranting. - Banyaknya kesibukan pribadi para pengurus, sehingga sulitnya koordinasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kota Semarang merupakan Kota industri dan jasa. - Banyaknya pelajar/ mahasiswa yang berminat dalam bidang tulis menulis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat penulis non muslim. - media massa (penerbit) yang tidak berazaskan Islam.
2.	SDM dan SDA	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki para tokoh penulis yang ahli dan pandang - Memiliki Teman-teman FLP yang sudah sukses 	<ul style="list-style-type: none"> - Regenerasi yang ada di FLP ranting belum bisa seperti apa yang diharapkan oleh FLP Cabang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Anggota-anggota yang menjabat posisi strategis dalam bidang penerbitan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih banyak Penulis ataupun jurnalis yang berkiblat ke barat.

Dari tabulasi analisa data di atas, dapat diketahui bahwasanya setiap organisasi termasuk di dalamnya FLP Cabang Semarang, pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan programnya. Faktor yang mempengaruhi tersebut bisa berasal dari lingkungan internal ataupun eksternal yang pada umumnya meliputi kondisi, situasi, keadaan, peristiwa dan pengaruh-pengaruh yang berada disekitar organisasi dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan organisasi.

Dari tabulasi analisa di atas, maka faktor penghambat dan pendukung strategi FLP Cabang Semarang dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1) Analisa Kekuatan – Kelemahan (S-W)

Bila di analisa dari tabel di atas, sebenarnya FLP Cabang Semarang memiliki kekuatan yang strategis seperti para tokoh penulis yang ahli di bidang jurnalistik. Kekuatan disini terletak pada masyarakat/komunitas penulis Semarang telah mengenal sosok tokoh tersebut, antara lain Habiburrahman El Shirazi, Anif Sirsaeba, Agus M Irham, Jazimah al Muhyi, Afifa Afrah dan Ali Margosim Chaniago. Potensi ini dapat dikembangkan lagi, sehingga penyampaian ajaran Islam melalui jurnalistik dapat dikembangkan melalui tokoh-tokoh tersebut yang bisa dijadikan suplai pemateri dalam mengembangkan jurnalistik islami seperti workshop kepenulisan. Akan tetapi pada sisi lain seperti dalam tabel kelemahan, sumber daya manusia yang ada di FLP ranting terkadang tidak/belum bisa seperti apa yang diharapkan oleh FLP Cabang.

Disisi lain FLP Cabang Semarang yang memiliki struktural kepengurusan mulai dari tingkat cabang, hingga ranting akan memudahkan dalam sosialisasi dalam menjalankan programnya. Akan tetapi banyaknya kesibukan pribadi para pengurus dan belum jelasnya waktu koordinasi, sehingga lemahnya koordinasi dan konsolidasi antara pengurus Cabang dan Ranting.

2) Analisa Peluang – Ancaman (O-T)

FLP Cabang Semarang yang memiliki anggota-anggota yang menjabat posisi strategis dalam bidang penerbitan. seperti Lingkar Pena Publisher tentunya dapat dijadikan sebagai peluang untuk kemaslahatan FLP baik dari segi finansial ataupun aspek lain. Akan tetapi media massa (penerbit) yang tidak berazaskan Islam, apabila tidak diwaspadai dengan seksama dapat menyeret Anggota-Anggota FLP menuju faham liberalisme yang tentunya berbahaya karena bertentangan dengan visi FLP itu sendiri.

Dari segi lain Semarang yang merupakan kota yang berbasis perdagangan dan jasa dengan warganya yang banyak disana dapat dijadikan sebagai peluang untuk menghimpun dana bagi FLP itu sendiri. Selain itu, banyaknya pelajar atau mahasiswa yang berminat dalam bidang tulis menulis, sehingga semakin memudahkan FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik Islami. Akan tetapi ketika kita lakukan analisis dari segi ancaman, penerbit-penerbit yang tidak berazaskan Islam dan penulis ataupun jurnalis yang berkiblat ke barat (non Islam) sebagai sarana pembentuk opini publik yang semakin menjamur juga dapat mengrongrong terhadap ideologi anggota-anggota FLP. Oleh karena itu

sikap antisipatif dan tindak preventif harus senantiasa dilakukan juga pengontrolan anggota-anggota harus terus ditingkatkan agar ancaman yang mungkin muncul dapat diatasi.

Pada akhirnya kekuatan, peluang, hambatan dan tantangan yang ada pada FLP Cabang Semarang sejatinya merupakan keadaan nyata, yang harus dihadapi dalam menata dan memperjuangkan ideologi FLP yang berlandaskan Islam dalam rangka mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang. Oleh karena itu faktor-faktor baik itu yang bersifat positif atau negatif haruslah dapat dicermati sehingga dari faktor-faktor yang ada dapat dirumuskan menjadi sesuatu yang bisa diharapkan, sesuai dengan visi, misi dan tujuan FLP Cabang Semarang.